

Komitmen Muhammadiyah dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Terhadap Orang Asli Papua di Kota Sorong

Jenro P. Sijabat

Universitas Muhammadiyah Sorong

jenrosijabat@um-sorong.ac.id

Muhammad Ali

Universitas Muhammadiyah Sorong

mulisidiq@yahoo.co.id

Anisa Anggriani

Universitas Muhammadiyah Sorong

ichaannisha1205@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharrahah. V20i2.1245

Received : 05/11/2024

Revised : 08/11/2024

Accepted : 03/02.2025

Published : 19/03/2025

Abstract

Instruction of the President of the Republic of Indonesia no. 4 of 2022 to accelerate the elimination of extreme poverty in all regions of Indonesia. Sorong City, Southwest Papua Province is one of the areas where the poverty rate is still high, namely at 38.91 thousand people out of a population of 284,410 with an income of IDR 765,183 rupiah/capita/month. The aim of this research is to see the extent of Muhammadiyah's commitment to overcoming extreme poverty for indigenous Papuans in Sorong City. The method used in this research is a qualitative method with data collection carried out through observation, documentation and interviews. The primary data collected was then analyzed and described qualitatively. The results of the research show Muhammadiyah's commitment to providing scholarships, distributing basic necessities, providing guidance and recruiting indigenous Papuans through its organizational institutions, educational institutions and social institutions as an effort to overcome extreme poverty in Sorong City.

Keywords: Muhammadiyah; Prevention; Poverty; Papua.

Abstrak

Instruksi Presiden Republik Indonesia no 4 tahun 2022 agar melakukan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di seluruh wilayah Indonesia. Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya merupakan salah satu wilayah yang tingkat kemiskinannya masih tinggi yaitu di angka 38,91 ribu jiwa dari 284,410 jiwa jumlah penduduknya dengan pendapatan Rp.765.183 rupiah/kapita/bulan. tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana komitmen Muhammadiyah dalam penanggulangan kemiskinan ekstrem terhadap orang asli Papua di Kota Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data-data Primer yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dan di deskripsikan secara kualitatif. Hasil dari

penelitian menunjukkan Komitmen Muhammadiyah dengan memberikan beasiswa, membagikan sembako, melaksanakan pembinaan dan melakukan rekrutmen terhadap orang asli Papua melalui lembaga organisasi, lembaga pendidikan, dan lembaga sosial yang dimiliki sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kota Sorong.

Kata Kunci: Muhammadiyah; Penanggulangan; Kemiskinan; Papua.

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan tantangan yang masih dihadapi oleh Pemerintah Republik Indonesia Hingga saat ini. Hal itu dibuktikan dengan Instruksi Presiden No. 4 Tahun 2022 tentang percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di seluruh wilayah Indonesia¹. Kemiskinan menjadi penyakit sosial yang dialami beberapa masyarakat di berbagai Provinsi Indonesia. Papua dan Papua Barat menjadi Provinsi penduduk termiskin di Indonesia dengan persentase 26,03% di Papua, 20,49 di Papua Barat pada periode Maret 2023 yang dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia². Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pangan, papan, pendidikan. Akibat dari kemiskinan tersebut banyak anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan berkualitas, kurangnya jaminan sosial, dan perlindungan keluarga³.

Muhammadiyah dengan teologi Al-Maun yang digagas oleh Kyai Ahmad Dahlan merupakan spirit Al-Quran yang mendorong Agama Islam menjadi solusi terhadap kemiskinan, kebodohan, dengan memberikan bantuan baik berupa materi, kesehatan dan pendidikan terhadap orang-orang yang tidak mampu⁴. Pengejawantahan teologi Al-Maun lewat lembaga Pendidikan, Kesehatan, Sosial, telah menyebar di seluruh daerah Indonesia sebagai wujud pengabdian terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, dengan membantu orang yang tidak mampu, membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi terhadap Pemerintah guna membawa kemajuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara⁵. Spirit teologi Al-Maun yang penting untuk digarisbawahi dalam Muhammadiyah adalah memberikan bantuan tanpa memandang perbedaan Suku, budaya, Ras, Agama, dalam pengertian Muhammadiyah berasaskan Islam untuk kemanusiaan Universal sehingga kemiskinan dan kebodohan dapat di berantas.

Dinamika kemiskinan penduduk masyarakat Kota Sorong dari tahun 2013-2020 masih menjadi problematika sosial. Dari 284.410 jiwa total penduduk Kota Sorong, angka kemiskinan berada pada 38,91 ribu jiwa (14.99%) dengan pendapatan 765.183 rupiah/kapita/bulan⁶.

¹ Republik Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem," *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem*, no. 146187 (2022): 1-15.

² Badan Pusat Statistik Indonesia, "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2018," *Badan Pusat Statistik*, no. 57 (2018): 1-8, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>.

³ Hermanto Suaib, *NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAN MODAL SOSIAL DALAM PEMERDAYAAN MASYARAKAT MOI*, 2017.

⁴ Andri Gunawan, "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar'I* 5 No.2 (2018), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>.

⁵ M Dul Baykin and Dini Widinarsih, "Konsep Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Muhammadiyah Di Pulau Lombok Ntb Kajian Literatur," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 3 (2022): 10227-47, <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3549>.

⁶ Sorong BPS, "KOTA SORONG DALAM ANGKA Sorong Municipality in Figures 2021," *Katalog, BPS Kots Orong, 2021*, <https://sorongkota.bps.go.id/publication/download.html?nr bvfeve=MWY4MWNINTYwMmM5YTZjNGQ0>

Fenomena kemiskinan ini menjadi perhatian yang perlu disikapi dan diatasi. Akibat dari kemiskinan tersebut banyak anak-anak Orang Asli Papua (OAP) di Kota Sorong tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan mengalami putus sekolah⁷. Fenomena Kemiskinan tersebut juga menyebabkan beberapa keluarga di Kota Sorong hidup tidak layak.

Upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh elemen yang ada di Kota Sorong. Dalam penelitian Karsiman (2018) dengan judul “*peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat Kokoda di Kota Sorong*” menunjukkan upaya pemberdayaan masyarakat Kokoda dalam menanggulangi kemiskinan belum seutuhnya maksimal yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah (Lazismu) dengan memberikan bantuan sembako⁸. Tidak berhenti hanya disitu, dalam pemaparan materi Pemkot Kota Sorong kepada Pj Gubernur Papua Barat pada Jumat (21/10/2022) di gedung Aimas Convention Center (ACC) bahwa Pemerintah Kota Sorong telah melakukan upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem terhadap masyarakat dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan Pangan Non Tunai(BPNT)⁹.

Keberadaan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam kemasyarakatan melalui lembaga sosial, serta lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjawab dan memberikan kontribusi atas persoalan-persoalan kemiskinan yang telah diuraikan di atas. Kemiskinan ekstrim di Kota Sorong juga merupakan bagian dari tanggung jawab Muhammadiyah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera¹⁰. Fenomena di atas menarik untuk diketahui dan di kaji dengan data yang ada dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat, “Bagaimana peran komitmen Muhammadiyah dalam menanggulangi kemiskinan ekstrim terhadap masyarakat Orang Asli Papua (OAP) di Kota Sorong”. Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat Islam selain kepercayaan masyarakat dan Pemerintah yang bagus, juga didukung oleh fasilitas-fasilitas lembaga yang memadai. Hal ini menjadi modal penting Muhammadiyah dalam rangka menanggulangi kemiskinan ekstrim di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terhadap objek yang diteliti secara langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi¹¹. Data-data penelitian yang dikumpulkan adalah data Primer. Kemudian perolehan data tersebut dianalisis kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

YTAzMTk2&xzmn=aHR0cHM6Ly9zb3Jvbmdrb3RhLmjwcy5nby5pZC9wdWjsaWNhdGlvbi8yMDIxLzAyLzI2LzM0DFjZTU2MDJjOWE2YzRkNGEwMzE5Ni9rb3RhLXNvcm9uZy1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIxLmh0bWw%3D&tw.

⁷ Irianti, “Ironi Di HUT Ke-23 Kota Sorong: 674 Anak Putus Sekolah,” 2023, <https://kumparan.com/balleonews/ironi-di-hut-ke-23-kota-sorong-674-anak-putus-sekolah-1zvJHs0eXlo/full>.

⁸ Karsiman, Edyanto, “Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong,” *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2019): 23, <https://doi.org/10.33506/jn.v4i1.360>.

⁹ Diskominfo Kota Sorong, “PAPARKAN MATERI – INI TINDAKAN PEMKOT SORONG ATASI KEMISKINAN – PJ. GUBERNUR PB: ‘KOTA SORONG SUDAH CUKUP BAGUS,’” 2022, <https://sorongkota.go.id/2022/10/paparkan-materi-ini-tindakan-pemkot-sorong-atasi-kemiskinan-pj-gubernur-pb-kota-sorong-sudah-cukup-bagus/>.

¹⁰ Mahsun, “Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajrid Dan Tajdid,” *CV. Perwira Media Nusantara (PMN)*, Surabaya, 2014, 30–45.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016).

1. Observasi Partisifasi.

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan terlibat secara langsung atas aktivitas organisasi Muhammadiyah, lembaga sosial, dan lembaga pendidikan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui proses aktivitas objek yang diteliti. Maka dengan aktivitas tersebut data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat dalam objek yang diteliti.

2. Wawancara.

Aktivitas wawancara ini peneliti akan memperoleh keterangan dari narasumber pengelola organisasi Muhammadiyah, lembaga Sosial Muhammadiyah, lembaga pendidikan Muhammadiyah dan Dinas Pendidikan Kota Sorong. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan dilakukan secara lisan guna memperoleh data. Wawancara ini laksanakan guna untuk mendukung data-data Primer yang diperoleh dari hasil Dokumentasi.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan guna untuk mengumpulkan data-data dari objek penelitian yang sifatnya adalah data Primer sebagai data utama dalam penelitian ini. Adapun data tersebut merupakan Dokumen-dokumen yang sifatnya kebijakan atau peraturan, gambar, dan dokumen penting lainnya.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman. Pengumpulan data di saat penelitian berlangsung ataupun setelah selesai pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan Reduksi data, memilih hal-hal pokok, dan hal-hal yang dirasa penting. Kemudian hasil Reduksi data yang diperoleh, di sajikan (*Display*) dalam bentuk deskriptif yang bersifat naratif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Oleh Pemerintah Di Kota Sorong

Sorong merupakan salah satu Kota dimana satu tahun sebelum 2023 terletak di Provinsi Papua Barat dengan keberagaman Suku, Ras, dan Agama. Kini setelah pemekaran dari Provinsi Induk, Kota Sorong masuk pada wilayah Provinsi Papua Barat Daya. Kota Sorong memiliki 10 Distrik dengan 41 kelurahan dengan suku yang berbeda tetapi menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Salah satu suku yang merupakan Suku asli yang berasal dari Kota Sorong adalah suku MOI.

Dinamika kemiskinan penduduk masyarakat Kota Sorong dari tahun 2013-2020 masih menjadi problematika sosial. Data BPS Kota Sorong 2021, dari 284.410 jiwa total penduduk Kota Sorong, angka kemiskinan berada pada 38,91 ribu jiwa (14.99%) dengan pendapatan 765.183 rupiah/kapita/bulan. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Sorong angka kemiskinan mencapai 8.660 Kartu Keluarga atau 42.402 jiwa kategori yang masuk dalam kemiskinan ekstrim diantara nya MCK dirumah tidak layak, lantai rumah masih tanah disebabkan ekonomi yang tidak mencukupi. Fenomena kemiskinan ekstrem di Kota Sorong juga berdampak terhadap pendidikan, dimana anak-anak papua banyak putus sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Sorong sebanyak 674 anak putus sekolah

disebabkan faktor Ekonomi.¹² Fenomena tersebut menjadi perhatian *stake Holder* baik Pemerintah Kota Sorong maupun lembaga yang lain nya.

Menyelesaikan persoalan kemiskinan ekstrem di Kota Sorong perlu ada upaya penanggulangan yang dilakukan. Melalui Dinas Sosial Kota Sorong upaya penanggulangan kemiskinan Ekstrem yang dilakukan oleh Pemerintah adalah dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Jumlah penerima bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau program sembako di Kota Sorong pada tahap I Oktober senilai RP,600,000 kepada penerima 7.098 jiwa. Pada tahap ke II November bantuan diberikan senilai Rp. 900.000, dengan Skema BLT dan BPNT kepada penerima manfaat 7.005, dan tahap III periode Desember sebesar Rp,600,000 kepada penerima manfaat 7.098 jiwa.

Aksi pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dilakukan oleh pemerintah merupakan upaya untuk menjawab masalah-masalah kemiskinan ekstrim yang terjadi di Kota Sorong, walaupun secara keseluruhan tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah jiwa penduduk miskin lebih tinggi dari pada bantuan yang di berikan pemerintah setiap bulannya. Melalui Instruksi Presiden no 4 tahun 2022 upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem juga dapat dilakukan lewat jalur pendidikan dengan mendorong peran akses dan kualitas layanan bantuan pendidikan secara tepat sasaran, dan mendorong peran Perguruan Tinggi melakukan pendampingan pelaksanaan program-program upaya percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi namun hal itu juga masih jauh dari harapan, angka anak putus sekolah di Kota Sorong masih tinggi dan pendampingan masyarakat masih minim. Disinilah dibutuhkan peran atau kerja sama organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada di Kota Sorong.

2. Peran Muhammadiyah Dalam Menanggulangi Kemiskinan Ekstrem Terhadap Orang Asli Papua (OAP) Di Kota Sorong.

Sejak awal berdirinya tahun 1912 Masehi oleh Kyai Ahmad Dahlan, Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat Islam yang sudah tua. Keberadaan Muhammadiyah telah melewati banyak tantangan dan memberikan kontribusi nyata terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui lembaga Pendidikan, kesehatan, dan Sosial. Dalam hubungan sosial yang lebih luas Muhammadiyah sebagai organisasi Islam menunjukkan salah satu sikap sosial yang didasari pada prinsip Kemanusiaan dengan peduli terhadap orang miskin, dalam rangka menciptakan masyarakat utama dan sejahtera¹³. Komitmen Muhammadiyah dalam upaya penanggulangan Kemiskinan Ekstrem tersebut merupakan tanggung jawab moral yang sudah dilakukan jauh sebelum kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan upaya itu dilakukan hingga keseluruhan daerah-daerah yang ada di Indonesia.

Kota Sorong merupakan salah satu wilayah dimana keberadaan organisasi Muhammadiyah sudah berdiri puluhan tahun dengan keberadaan dan perkembangan lembaga yang dimiliki oleh organisasi Muhammadiyah. Lembaga tersebut ialah Universitas Muhammadiyah Sorong, SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, SMP Muhammadiyah Kota Sorong, Mts Muhammadiyah Kota Sorong, SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong, SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong, TK Aisyiah Kota Sorong, Panti Asuhan Muhammadiyah, Lembaga Zakat Infaq & Shadaqah (LAZISMU). Keberadaan Muhammadiyah di Kota Sorong melalui perguruan tinggi, sekolah, panti asuhan banyak diisi dan dikelola oleh putra-putri Orang

¹² Dinas Sosial Kota Sorong, "Sumber Data Dinas Sosial Kota Sorong," n.d.

¹³ PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH, "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah," *Pimpinan Pusat Muhamamdiyah*, 2000, 1–25.

Asli Papua, mulai dari dosen, guru, mahasiswa, siswa, serta pengelola lembaga lainnya sehingga secara tidak langsung Orang Asli Papua yang berada di lingkungan Muhammadiyah terberdayakan dengan baik.

Komitmen Muhammadiyah dalam upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem terhadap Orang Asli Papua (OAP) di Kota Sorong dilakukan dengan prinsip-prinsip teologi Al-Maun. Prinsip Al-Maun tersebut dilakukan tidak hanya dalam konteks memberikan bantuan berupa sembako saja, tetapi bantuan pendidikan, pembukaan lapangan kerja, dan pembinaan kepada masyarakat Orang Asli Papua.¹⁴

Tabel 1. Bentuk Penanggulangan Kemiskinan Oleh Muhammadiyah

No	Lembaga	Jenis Penanggulangan
1	Lembaga Pendidikan Muhammadiyah	1. Pengangkatan tenaga pendidik Orang Asli Papua (OAP) 2. Pemberian Beasiswa Sang Surya kepada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah bagi yang kurang Mampu 3. Pemberian Beasiswa potongan uang studi kepada Siswa Orang Asli Papua (OAP) pada jenjang SD, SMP, dan SMA
2	Lembaga Sosial Muhammadiyah (Panti Asuhan)	1. Membayai kebutuhan hidup sehari-hari Orang Asli Papua 2. Melakukan pembinaan terhadap anak yang tinggal di Panti Asuhan
3	Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISMU)	1. Pembagian Paket Sembako kepada masyarakat Kokoda. 2. Pemberian Paket Sembako kepada tenaga Honorer di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Kontribusi Muhammadiyah melalui lembaga yang dimiliki, itu semua dilakukan sebagai wujud membantu Pemerintah dan upaya komitmen untuk menanggulangi kemiskinan ekstrem di Kota Sorong salah satu nya terhadap Orang Asli Papua (OAP).

D. Simpulan

Kemiskinan ekstrem di Kota Sorong merupakan tanggung jawab *stake holder* baik organisasi Pemerintah maupun organisasi masyarakat lainnya. Pemerintah Kota Sorong dalam hal ini Dinas Sosial Perlu melakukan pendataan, pengawasan, lebih lanjut dan detail di lapangan terkait dengan jumlah orang yang di kategorikan miskin ekstrem oleh pemerintah Distrik dan kelurahan. Kemudian melakukan sinkroniasi data dengan dinas terkait, Kemenko PMK, dan lembaga Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga penanggulangan kemiskinan ekstrem dengan memberikan bantuan tunai ataupun non tunai dapat diberikan secara merata dan tepat sasaran. Bantuan yang diberikan pemerintah Kota Sorong kepada penduduk miskin tidak seluruhnya diperoleh disebabkan kuota yang terbatas. Bentuk upaya penanggulangan kemiskinan yang

¹⁴ Muh Rusdan, "Hasil Wawancara Dari Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Sorong," 2023.

dilakukan Muhammadiyah di Kota Sorong adalah memberikan bantuan sembako kepada masyarakat miskin Kokoda melalui Lazismu, merekrut Orang Asli Papua sebagai Dosen dan guru sehingga mencukupi ekonomi, memberikan bantuan pendidikan kepada siswa, dan mahasiswa Orang Asli Papua, membiayai kebutuhan hidup, dan memberdayakan Orang Asli Papua di Panti Asuhan Muhammadiyah. Upaya tersebut dilakukan sebagai Komitmen Muhammadiyah dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem terhadap Orang Asli Papua di Kota Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2018." *Badan Pusat Statistik*, no. 57 (2018): 1-8. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>.
- Baykin, M Dul, and Dini Widinarsih. "Konsep Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Muhammadiyah Di Pulau Lombok Ntb Kajian Literatur." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 3 (2022): 10227-47. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3549>.
- BPS, Sorong. "KOTA SORONG DALAM ANGKA Sorong Municipality in Figures 2021." *Katalog, BPS Kots Orong*, 2021. <https://sorongkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MWY4MWNINTYwMmM5YTZjNGQOYTazMTlk2&xzmn=aHR0cHM6Ly9zb3Jvbmdrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDIxLzAyLzI2LzM0DFjZTU2MDJjOWE2YzRkNGEwMzE5Ni9rb3RhLXNvcm9uZy1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIxLmh0bWw%3D&tw>.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Daryanto, and Karim Syaiful. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Edyanto, Karsiman,. "Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong." *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2019): 23. <https://doi.org/10.33506/jn.v4i1.360>.
- Giantara, Febri. *Analisis Data (Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran, Dan Penelitian Tindakan)*. Edited by Novi Yanti. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2020.
- Gunawan, Andri. "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah." *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 5 No.2 (2018). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>.
- Irianti. "Ironi Di HUT Ke-23 Kota Sorong: 674 Anak Putus Sekolah," 2023. <https://kumparan.com/balleonews/ironi-di-hut-ke-23-kota-sorong-674-anak-putus-sekolah-1zvJHs0eXlo/full>.
- Mahsun. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajrid Dan Tajdid." *CV. Perwira Media Nusantara (PMN)*, Surabaya, 2014, 30-45.
- MUHAMMADIYAH, PIMPINAN PUSAT. "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah." *Pimpinan Pusat Muhamamdiyah*, 2000, 1-25.

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. Jakarta: BALAI PUSTAKA, 2007.

Putra, Adiyes, and Nurnasrina. "Politik Hukum Kelembagaan Pengelolaan Zakat Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Dan UU No. 23 Tahun 2011." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (May 2020): 1–28. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v17i1.70>.

Republik Indonesia. "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem." *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem*, no. 146187 (2022): 1–15.

Rusdan, Muh. "Hasil Wawancara Dari Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Sorong," 12 November, 2023.

Sorong, Dinas Sosial Kota. "Sumber Data Dinas Sosial Kota Sorong," n.d.

Sorong, Diskominfo Kota. "PAPARKAN MATERI – INI TINDAKAN PEMKOT SORONG ATASI KEMISKINAN – PJ. GUBERNUR PB: ‘KOTA SORONG SUDAH CUKUP BAGUS,’" 2022. <https://sorongkota.go.id/2022/10/paparkan-materi-ini-tindakan-pemkot-sorong-atasi-kemiskinan-pj-gubernur-pb-kota-sorong-sudah-cukup-bagus/>.

Statistikian. "Pengertian Dan Penjelasan Metodologi Penelitian - Lengkap - Uji Statistik," 2020.

Suaib, Hermanto. *NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MOI*, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.